

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AL-GHAFURIYAH SUBAIKAH

Murniatun¹, Fena Prayunisa², Mulia Rasyidi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 11/02/2024

Revised : 29/02/2024

Accepted : 29/02/2024

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu 13 orang siswa kelas VIII SMP Islam Al Ghafuriyah Subaiyah tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pelajaran IPA materi energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pelajaran IPA materi energi yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada tiap siklus, siklus I hasil belajar siswa mencapai 6,42 (47,36%) siswa yang mencapai KKM dan meningkat pada siklus II menjadi 8,78 (94,73%) siswa yang mencapai KKM. Mengalami peningkatan pada N-gain yaitu 0,33 yang berkategori sedang pada siklus I menjadi 0,73 yang berkatergori tinggi pada siklusII.

Kata kunci: Jigsaw, Hasil belajar, Pelajaran IPA.

ABSTRACT

This research is a class action research which was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 13 students of class VIII of Al Ghafuriyah Subaiyah Islamic Junior High School in the 2022/2023 academic year. This study aims to determine whether the application of jigsaw type cooperative learning can improve the learning outcomes of 8th grade students in science lessons on energy material. The results showed that the application of jigsaw type cooperative learning can improve the learning outcomes of 8th grade students in science lessons on energy material which is marked by the increase in student learning outcomes in each cycle, cycle I student learning outcomes reached 6.42 (47.36%) students who reached KKM and increased in cycle II to 8.78 (94.73%) students who reached KKM. Experienced an increase in N-gain, namely 0.33 which was categorized as moderate in cycle I to 0.73 which was categorized as high in cycle II

Keywords: Jigsaw, learning Outcomes, Science Lessons

***Corresponding Author:**

Email: murniatunmurniatun@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk mencerdaskan kehidupan manusia, maka pendidikan menjadi salah satu sarana utama yang perlu diusahakan dan dikelola sebaik mungkin sejalan dengan perkembangan masa maupun perkembangan hidup manusia. Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (Fitriantin, 2012).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Razak dkk, 2010).

Dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses belajar karena tujuan pendidikan diatas dapat dicapai melalui proses belajar disuatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah terdapat jenjang atau tingkatan pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Dalam proses belajar di sekolah khususnya di SMP (Sekolah Menengah Pertama) mata pelajaran yang dipelajari bukan hanya pelajaran agama saja tetapi ada juga pelajaran umum seperti IPA, IPS, PKN, Bahasa Indonesia dan Matematika. Dalam kegiatan belajar mengajar IPA ditingkat satuan pendidikan SMP Islam Al-Ghafuriyah Subaikah berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan selama satu minggu dan wawancara guru kelas VIII hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA rendah terutama pada materi energi, rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII disebabkan oleh beberapa faktor seperti guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menarik, strategi yang tidak tepat dalam mengajar, guru hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jemu karena pembelajaran bersifat monoton, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa sulit dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru dan pembelajaran bersifat individualis sehingga siswa kurang bekerjasama di kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA terlihat pada hasil ulangansiswa yaitu tahun pelajaran 2021/2022, memperoleh ketuntasan belajar sebesar 64,7% dari 13 siswa atau sekitar 9 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Ini belum mencapai target KKM sebesar 70%. Keadaan demikian menuntut guru untuk lebih kreatif lagi dalam merancang dan merencanakan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga bermanfaat yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terbuka dan demokratis. Model ini juga dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri siswa, melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan social masyarakat. Dalam pembelajaran kooperatif siswa sangat berperan aktif dalam pembelajaran dan saling membelajarkan antar siswa dalam kelompok serta siswa dapat berlatih untuk bekerja sama, karena yang dipelajari bukan hanya materi semata tetapi juga keterampilan sosial. Dengan demikian pembelajaran kooperatif member kesempatan pada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang disekelilingnya.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain (Yasa, 2008).

Materi energi merupakan materi yang perlu diberikan pemahaman yang jelas kepada siswa karena materi energy yang terdapat dibumi sangat diperlukan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam pelajaran IPA terutama pada materi energi guru harus dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan perlu merancang atau membuat kegiatan pembelajaran agar siswa mudah dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran IPA khususnya materi energi dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat melakukan pembelajaran dengan bekerja sama secara berkelompok dan keberhasilan belajar tersebut bukan hanya dari guru atau individu saja akan tetapi keberhasilan belajar juga didapat dari orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pelajaran IPA di SMP Islam Al-Ghafuriyah Subaikah Muncang Kopang Lombok Tengah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Smp Islam Al-Ghafuriyah Subaikah.”

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan antara keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Ghafuriyah Subaikah, yang beralamat dijalan Dukuh Abdul Ghafur Sumbek, Muncan, Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan wawancara. Teknis Analisis data yang digunakan antara lain; Tes hasil belajar, data observasi kegiatan siswa, data kegiatan guru, dan data wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi energi dan penggunaannya pada pelajaran IPA kelas VIII, hasil belajar IPA siswa kelas VIII mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru saja dan tidak aktif serta kurang bekerjasama dikelas karena metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif dan menarik bagi siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan sulit memahami pelajaran karena tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi energi dan penggunaannya hasil belajar siswa meningkat. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan dapat aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I kegiatan pembelajaran siswa belum terlihat aktif dan belum dapat bekerja sama secara optimal. Hal ini disebabkan siswa masih belum mengerti belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan mereka baru mengenalnya sehingga asing bagi mereka serta bingung karena mereka belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada hasil belajar berupa kognitif pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70%) yaitu 6,5 sebanyak enam siswa (47,36%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai

KKM sebanyak 7 siswa (52,63%). Siswa yang belum mencapai nilai KKM disebabkan mereka masih merasa asing dan kaku serta bingung dan belum memahami pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada siklus I, nilai rata-rata pretest yaitu

sebesar 4,31 dan nilai postest sebesar 6,42. Skor N-gain pada siklus I sebesar 0,33 dengan kategori sedang. Karena intervensi yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan siklus II.

Setelah siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperbaiki kekurangan serta hambatan pada siklus I proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Siswa yang masih kaku dan bingung sudah mulai terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa mulai aktif dan bekerjasama dalam pembelajaran. Pada siklus II, nilai rata- rata pretest yaitusebesar 4,57 menjadi 8,78 nilai rata-rata dari postest. siswa yang mencapai nilai KKM (6,5) pada siklus II ada 13 siswa (94,73%), sedangkan yang belum mencapai nilai KKM hanya satu siswa (5,26%). Skor N-gain dari siklus I ke siklus II menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor N-gain pada siklus I sebesar 0,33 berkategori sedang menjadi 0,73 berkategori tinggi pada siklus II.

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belajar secara berkelompok dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta tanggung jawab pada tiap individu dan kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran serta cepat memahami materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa dapat berinteraksi terhadap guru, terhadap siswa dengan siswa dan penggunaan serta ketersediaannya sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku paket IPA kelas VIII dan alat peraga yang disiapkan guru yang disesuaikan dengan materi energi.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara berkelanjutan dalam dua siklus terbukti meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pelajaran IPA materi energi. Hal ini terbukti dari pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada N-gain 0,33 berkategori sedang menjadi 0,73 berkategori tinggi. Sedangkan hasil belajar 6,42 pada siklus I menjadi 8,78 pada siklus II yang sudah memenuhi KKM. Serta persentase hasil belajar yang mencapai 47,36% siswa pada siklus I menjadi 94,73% siswa pada siklus II yang sudah memenuhi KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal.(2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Arikunto, Suharsimi.Et.All.Penelitian tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.(2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda,Miftahul.*Coperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan model penerapan*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.2011. Cet.Ke-1
- Isjoni .(2009). *Coperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Masitoh dan Dewi, Laksmi. (2009).*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAGRI.
- Razak, Abdul dkk. (2010). *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITPRESSFITKUIN.
- Rusman. (2010).)*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo Persada. 2010.Cet.Ke-1
- Slavin, Robert. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*.Bandung: Nusa. Media.
- Sofyan, Ahmad dkk.(2006). *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: FITKUIN.
- Rositawaty dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Surabaya: pusat perbukuan DEPDIKNAS.2008.
- Sudjana, Nana.(2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2010.Cet ke-9.
- Suprijono, Aus. (2011). *Coperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PustakaPelajar.